

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN  
LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU  
LANSIA DI DESA KAUMAN KECAMATAN POLANHARJO  
KABUPATEN KLATEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Meraih Gelar Derajat Sarjana  
S-1 Keperawatan**



**Oleh :**

**DIAN MAHARA SUSENO**

**J 210 080 038**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
POSYANDU LANSIA DI DESA KAUMAN KECAMATAN  
POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

Diajukan oleh:

**DIAN MAHARA SUSENO**

**J 210 080 038**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 11 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. H. Abi Muhlisin, SKM, M.kep (.....)
2. Arina Maliya, A.Kep., M.Si. Med (.....)
3. Bd. Sulastri, S.kp., M.kes (.....)

Surakarta, 11 Juli 2012

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Arif Wido, A.Kep., M.Kes.)

<b>NASKAH PUBLIKASI</b>
-------------------------

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN LANSIA DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA  
DI DESA KAUMAN KECAMATAN POLANHARJO  
KABUPATEN KLATEN**

**ABSTRAK**

Dian Mahara Suseno\*

H. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep\*\*

Arina Maliya, A.Kep.M.Si., Med\*\*

Tujuan Posyandu lanjut usia adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu yang diadakan rutin oleh kader Posyandu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu lansia Desa Kauman, Kecamatan Polanharjo, diperoleh informasi dari kader Posyandu pada periode Januari – Desember 2011, dari 132 anggota Posyandu lansia, rata-rata ketidakhadiran lansia mencapai 60%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Metode penelitian adalah *diskriptif analitik* dengan pendekatan *crossectional*. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Posyandu desa Kauman sebanyak 132 orang. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* diperoleh 100 responden. Data penelitian diperoleh dari kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan check list keluhan fisik. Keaktifan responden diperoleh dari data kehadiran di Posyandu lansia. Data penelitian dilakukan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 72 responden (72%) memiliki pengetahuan yang kurang, 73 responden (73%) kurang mendapat dukungan keluarga, 65 orang (65%) memiliki motivasi kurang, dan 56 responden (56%) memiliki keluhan fisik sedang. Keaktifan responden paling banyak mengikuti sebanyak 5 kali kegiatan. Hasil uji regresi diperoleh persamaan  $Y = -0,020 + 0,206X_1 + 0,123X_2 + 0,117 X_3 - 0,035 X_4$ . Faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia dengan nilai koefisien faktor 0,326 dengan  $p = 0,04$ .

Kata kunci: keaktifan, posyandu lansia, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, keluhan sakit.

**FACTORS INFLUENCE ACTIVITY OF ELDERLY IN FOLLOWING ACTIVITIES  
POSYANDU ELDERLY IN KAUMAN VILLAGE  
POLANHARJO DISTRICT OF KLATEN**

**ABSTRACT**

*The purpose of holding services posyandu elderly was to enable the elderly to get health care, improving knowledge, attitudes, and positive behavior of the elderly, and improve the quality and health status. Therefore we need a strong will for the elderly in order to participate actively pursue activities that have been held posyandu tetatur by posyandu. Based on a preliminary study in Posyandu elderly Kauman Village, District Polanharjo, obtained information from Posyandu in from January to Desember 2011 period, from 132 members, average absence elderly till 60%. The objective was aim to know factors influence activity of elderly in following activities Posyandu elderly in Kauman Village Polanharjo District of Klaten. Research is analytical descriptive method with approach crossectional. Population research is all members of Posyandu Kauman who inactive as 132 people, taking sampel was using proportional random sampling techniques and got 100 respondents. Data obtained from a questionnaire study of knowledge, family support, motivation and check list of physical complaints. Data research conducted multiple regression test. The results showed 72 respondents (72%) have poor knowledge, 73 respondents (73%) lack of family support, 65 people (65%) have poor motivation, and 56 respondents (56%) have health complaints. The most of respondents who active was 5 times. The test results obtained by the regression  $Y = -0,020 + 0,206X_1 + 0,123X_2 + 0,117 X_3 - 0,035 X_4$ . The most dominant factor from activity for elderly was knowledge Factor. With coefficient 0.326 dengan  $p = 0.04$ .*

**PENDAHULUAN**  
**Latar Belakang**

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup. Pembangunan di Indonesia sudah cukup berhasil karena angka harapan hidup bangsa kita meningkat secara bermakna. Namun, dengan meningkatnya harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia semakin meningkat. Hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat lebih tinggi lagi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di Indonesia tetapi juga secara global (Darmojo, 2000).

Semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu lansia (Notoadmodjo, 2007).

Di Desa Kauman, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten sudah tersedia 5 Posyandu lansia, tetapi jumlah lansia yang berkunjung ke



Posyandu masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang kader Posyandu mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Ketidakhadiran para lansia ke Posyandu menurut kader Posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit atau lupa dengan jadwal Posyandu. **Tujuan Penelitian** mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

## **Landasan Teori**

### **1. Keaktifan**

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia adalah :

#### **a) Pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia**

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat Posyandu lansia dapat menjadi kendala bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat Posyandu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan ke Posyandu rendah (Purnama, 2010).

#### **b) Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu, dan berusaha membantu

mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Erfandi, 2008).

Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008).

#### **c) Motivasi Lansia**

Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Nursalam, 2008).

#### **d) Kondisi Fisik lansia**

Mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana, maka upaya pemantapan pelayanan kesehan adalah menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah lansia melakukan aktivitasnya dengan melibatkan peran serta masyarakat dan sebagainya (Notoadmodjo, 2007).

## **2. Lansia**

Lansia merupakan kelompok umur 60 tahun keatas yang mengalami suatu proses perubahan kondisi fisik, psikologis, dan kondisi sosial (Tamher, 2009)

## **3. Posyandu Lansia**

Bentuk pelayanan Posyandu lansia yaitu pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS), untuk mengetahui lebih awal penyakit

yang diderita, atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi, peningkatan olahraga, pengembangan ketrampilan, bimbingan pendalaman agama dan pengelolaan dana sehat (Azizah, 2011).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan metode *diskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di Posyandu lansia pada bulan Januari hingga Desember 2011. Sebanyak 132 orang. cara pengambilan sampelnya dengan *proportional random sampling* diperoleh sampel sebanyak 100 responden

Kriteria sampel penelitian adalah Kriteria Inklusi terdiri a) Terdaftar sebagai anggota Posyandu lansia minimal selama satu tahun, b) Mengikuti Posyandu 1 tahun terakhir, c) Bersedia menjadi responden, d) Responden kooperatif, bisa berbicara dan mendengar, e) tinggal dengan keluarga.

Kriteria Eksklusi terdiri dari a) Responden yang mengalami sakit di rumah sakit, b) Responden yang sedang keluar kota dalam jangka waktu yang lama, c) Responden yang mengalami pikun.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga, kuesioner motivasi dan checklist keluhan fisik. Data keaktifan berdasarkan rekapitulasi data kehadiran responden dalam mengikuti Posyandu lansia. Analisa Data penelitian menggunakan uji regresi berganda

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 7. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Laki-laki	13	41
Perempuan	27	19
Total	40	60

Tabel 7 menunjukkan responden yang aktif jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 27 orang, namun pada responden yang tidak aktif responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan yaitu sebanyak 41 orang.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah lansia di Indonesia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah lansia laki-laki sebanyak 9.290.782 jiwa dan lansia perempuan berjumlah 11.256.759 jiwa. Oleh karena itu peserta Posyandu di tempat penelitian yang tidak aktif sesuai dengan jumlah lansia perempuan di Indonesia yang lebih banyak jumlahnya dibanding lansia laki-laki.

Menurut Hardywinoto (2005) tingkat pendidikan seseorang tentang pengetahuan akan berdampak pada sikap terhadap hal yang ada pada pengetahuan tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan sebagai suatu sistem berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya

meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dari individu.

## Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang manfaat Posyandu lansia ditampilkan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Manfaat Posyandu lansia

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	8	0
Cukup	13	7
Kurang	19	53
Total	40	60

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 72 orang. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 orang dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia dikarenakan terbatasnya informasi mengenai manfaat Posyandu lansia, sehingga informasi dan pengetahuan tentang manfaat Posyandu lansia belum dapat dimengerti oleh responden.

Kurang optimalnya kader dalam memberikan informasi, imbauan, bujukan dan ajakkan terhadap lansia yang tidak aktif membuat responden semakin tidak aktif untuk mengikuti

kegiatan Posyandu lansia. Dari 12 kali pertemuan dalam setahun, responden sebagian besar berkunjung kurang dari 6 kali.

### 2. Dukungan keluarga

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Keaktifan di Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	5	0
Cukup	12	10
Kurang	23	50
Total	40	60

Tabel 10 menunjukkan sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga yaitu 73 orang sedangkan 22 orang mendapat dukungan keluarga yang cukup, dan 5 orang mendapat dukungan baik.

Friedman (2005) menyatakan pemberian dukungan keluarga diantaranya dukungan instrumental. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah lansia datang ke Posyandu termasuk didalamnya pemberian peluang waktu. Kurang adekuatnya dukungan keluarga terhadap lansia membuat keluarga tidak memperhatikan lansia untuk berkunjung ke Posyandu, mengingatkan jadwal Posyandu, maupun mengantar ke Posyandu yang disebabkan jarak rumah dengan Posyandu yang jauh, sehingga menyebabkan responden cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

### 3. Motivasi

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi dalam Mengikuti kegiatan Posyandu Lansia

Motivasi	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	7	0
Cukup	11	17
Kurang	22	43
Total	40	60

Tabel 11 menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang sebanyak 65 orang, responden yang memiliki motivasi cukup sebanyak 28 orang dan motivasi baik sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian mengenai motivasi responden menunjukkan 65 orang masih kurang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tidak banyak perubahan. dan kegiatannya hanya monoton, sehingga menjadikan motivasi untuk tetap mengikuti kegiatan Posyandu lansia semakin berkurang.

Widjajono (2009) menyatakan kurangnya motivasi pada responden, menjadikan responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Motivasi lansia yang terdaftar di Posyandu dapat dipengaruhi oleh Motivasi *ekstrinsik* seperti halnya tokoh masyarakat dan pelayanan petugas Posyandu berkaitan dengan motivasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai pemimpin informal sekaligus teladan dan panutan di masyarakat. Motivasi dari petugas Puskesmas, kader Posyandu dan tokoh masyarakat setempat berpengaruh pada keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

#### 4. Keluhan fisik

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Fisik Responden

Keluhan Fisik	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Ringan	13	31
Sedang	27	29
Total	40	60

Tabel 12 menunjukkan responden sebagian besar memiliki keluhan fisik yang ringan yaitu 44 orang, sedangkan yang memiliki keluhan fisik yang sedang sebanyak 56 orang.

Faktor keluhan fisik menunjukkan bahwa responden pada dasarnya adalah sehat, dimana jumlah responden dengan keluhan fisik sedang sebanyak 56 orang, namun keluhan fisik ini tidak menguatkan responden untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Sebagian besar responden tidak mempunyai keluhan fisik yang berat tetapi banyak responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena responden menginginkan agar kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan petugas Puskesmas jika responden mengalami keluhan fisik yang mengganggu kesehatannya. Faktor kesehatan yang baik namun dari segi motivasi, pengetahuan serta kurangnya dukungan keluarga kepada responden menjadikan responden tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia

#### 5. Keaktifan

Hasil penelitian mengenai keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia di dapatkan dari data absensi kehadiran. Dari 12 kali pertemuan, diambil responden yang tidak aktif. Dimana frekuensi kunjungan paling banyak adalah 4 kali kunjungan.



### Analisis Multivariat

Hasil pengujian Persamaan Regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Berdasarkan tabel 13 dibuat persamaan regresi :

$$Y = 0.476 + 0.193X_1 + 0.326X_2 + 0.216X_3 - 0.072X_4$$

a)  $a = 0.476$

Nilai koefisien di atas menunjukkan nilai keaktifan (Y) dengan asumsi semua nilai variabel bebas sebesar 0,476, dengan pengetahuan ( $X_1$ ), dukungan keluarga ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ) dan keluhan fisik ( $X_4$ ) adalah 0 (harga konstan).

b)  $b_1 = 0.193$

Nilai koefisien di atas menunjukkan pengetahuan ( $X_1$ ) mempunyai nilai positif artinya semakin baik pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 1 poin maka akan diikuti dengan meningkatnya kunjungan ke Posyandu (Y) sebesar 0.193 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c)  $b_2 = 0.326$

Nilai koefisien di atas menunjukkan dukungan keluarga ( $X_2$ ) mempunyai nilai positif artinya semakin baik dukungan keluarga yang diterima responden sebesar 1 poin maka akan diikuti kunjungan ke Posyandu lansia (Y) sebesar 0.326 asumsi variabel independen lainnya konstan.

d)  $b_3 = 0.216$

Nilai koefisien di atas menunjukkan motivasi ( $X_3$ ) mempunyai nilai positif artinya semakin baik motivasi sebesar 1 poin maka akan diikuti dengan meningkatnya kunjungan ke Posyandu (Y) sebesar 0.216 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

e)  $b_4 = -0.072$

Nilai koefisien di atas menunjukkan keluhan fisik ( $X_4$ ) mempunyai nilai

negatif artinya semakin baik keluhan fisik lansia tidak selalu diikuti kunjungan ke Posyandu lansia (Y) sebesar -0.072 asumsi variabel independen lainnya konstan

### 1. Pengujian secara serempak (uji F)

Hasil : Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,318 > 2,53$ ) dan  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan keluhan fisik secara bersama-sama mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu lansia

### 2. Uji t (uji secara parsial)

- a. Variabel pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap keaktifan diperoleh nilai  $t_{x1} = 2,311 > t_{tabel} = 1,96$ ; dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , variabel pengetahuan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti.
- b. Variabel dukungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap keaktifan. Nilai  $t_{x1} = 3,862 > t_{tabel} = 1,96$ ; dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , sehingga terdapat variabel dukungan keluarga ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis
- c. Variabel motivasi ( $X_3$ ) terhadap keaktifan. Nilai  $t_{x1} = 2,570 > t_{tabel} = 1,96$ ; dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga variabel motivasi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis

dalam penelitian ini terbukti. dalam penelitian ini terbukti.

- d. Variabel keluhan fisik ( $X_4$ ) terhadap keaktifan. Nilai  $t_{x1} = -2.601 < t_{tabel} = -1,96$ ; dengan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ , maka variabel keluhan fisik ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh memperlihatkan bahwa faktor dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dalam mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia, dimana nilai koefisien sebesar 0.326

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia dikarenakan terbatasnya informasi mengenai manfaat Posyandu lansia, sehingga informasi dan pengetahuan tentang manfaat Posyandu lansia belum dapat dimengerti oleh responden.

Kurang optimalnya kader dalam memberikan informasi, imbauan, bimbingan dan ajakan terhadap lansia yang tidak aktif membuat responden semakin tidak aktif untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dari 12 kali pertemuan dalam setahun, responden sebagian besar berkunjung kurang dari 6 kali.

Menurut Notoatmodjo (2003) apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses

yang didasari oleh pengetahuan dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari dari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia dapat bersifat langgeng.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*cover behavior*). Seorang lansia yang telah mengetahui tentang manfaat Posyandu lansia, maka ia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran dan pengetahuannya mengenai manfaat Posyandu lansia tersebut.

Demikian juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia maka proporsi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu semakin berkurang. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu lansia tidak aktif karena belum mengetahui tentang manfaat Posyandu lansia, didukung pula dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dalam kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan

Faktor dukungan keluarga dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap keaktifan. Kurangnya dukungan dari anggota keluarga dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang kurang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga sebanyak 73 orang.

Akibat kurangnya dukungan dari anggota keluarga menjadikan responden lebih terbatas aktivitasnya

di luar rumah. Responden cenderung memilih dirumah saja dari pada bergabung dengan kelompok lain diluar. Sebagai contoh tidak adanya waktu anggota keluarga untuk mengantarkan responden dalam kegiatan Posyandu. Hal ini terjadi pada responden yang memiliki jarak rumah dengan tempat kegiatan yang cukup jauh. Anggota keluarga yang bekerja pada pagi hari dan kegiatan Posyandu di pagi hari menjadikan responden semakin tidak aktif, adanya kesibukan pada anggota keluarga akan mempengaruhi dalam bentuk dukungan keluarga.

Pada lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu tidak diantar keluarganya, walaupun kurang mendapat dukungan keluarga namun masih ada dukungan lain dalam bentuk dukungan sosial dari teman responden sesama lansia. Responden mendatangi rumah lansia yang lain untuk bersama-sama hadir dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dengan demikian responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga masih mendapat dukungan dari teman atau tetangga yang ikut dalam kegiatan Posyandu lansia.

Friedman (2005) dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk menyediakan perlengkapan, mendampingi dan mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan jadwal Posyandu, serta ikut membantu mengatasi masalah bersama lansia.

Dalam penelitian ini faktor dukungan keluarga mempunyai pengaruh paling kuat terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Artinya kurangnya dukungan keluarga

terhadap responden menjadikan tingkat keaktifan responden dalam kegiatan Posyandu lansia berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresnawati (2011) mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan baik menjadikan lansia lebih aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia.

Hasil penelitian mengenai motivasi responden menunjukkan 65 orang masih kurang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tidak banyak perubahan atau kegiatan lain selain pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan konsultasi gizi. Responden beranggapan bahwa keluhan berat badan, tinggi badan dari waktu ke waktu tidak banyak perubahan dan kegiatannya hanya monoton, sehingga menjadikan motivasi untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia semakin berkurang.

Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia merasa tidak puas terhadap program Posyandu lansia yang diberikan Puskesmas. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya program Posyandu lansia yang diterima responden, ada beberapa program Posyandu lansia yang belum terlaksana seperti jalan sehat, senam lansia, pengembangan ketrampilan atau kegiatan kerohanian. Kurangnya motivasi dari kader dalam mengajak dan membujuk anggota Posyandu yang tidak aktif menjadikan motivasi responden untuk aktif dalam Posyandu berkurang. Kader Posyandu tidak mendatangi rumah responden

dan membujuk responden jika tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu.

Widjajono (2009) menyatakan kurangnya motivasi pada responden, menjadikan responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Motivasi lansia yang terdaftar di Posyandu dapat dipengaruhi oleh motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* pada lansia bermakna keinginan yang muncul dari diri sendiri dan tanpa dukungan orang lain. Motivasi *ekstrinsik* seperti halnya tokoh masyarakat dan pelayanan petugas Posyandu berkaitan dengan motivasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai pemimpin informal sekaligus teladan dan panutan di masyarakat. Motivasi dari petugas Puskesmas, kader Posyandu dan tokoh masyarakat setempat berpengaruh pada keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Faktor keluhan fisik menunjukkan bahwa responden pada dasarnya adalah sehat, dimana jumlah responden dengan keluhan fisik sedang sebanyak 56 orang, namun keluhan fisik ini tidak menguatkan responden untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Sebagian besar responden tidak mempunyai keluhan fisik yang berat tetapi banyak responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena responden menginginkan agar kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan petugas Puskesmas jika responden mengalami keluhan fisik yang mengganggu kesehatannya. Faktor kesehatan yang baik namun dari segi motivasi, pengetahuan serta kurangnya dukungan

keluarga kepada responden menjadikan responden tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

### Simpulan

1. Sebagian besar pengetahuan responden tentang manfaat Posyandu masih kurang
2. Sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga
3. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang
4. Keluhan fisik lansia lebih banyak dalam keluhan sedang
5. Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu sebanyak 60% dan yang aktif 40%.
6. Terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan keluhan fisik terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
7. Faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

### Saran

1. Lansia  
Lansia diharapkan mau meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu, lansia yang aktif mengikuti Posyandu dapat mempertahankan interaksi sosial dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.
2. Kader posyandu  
Kader Posyandu diharapkan lebih memberikan motivasi, penyuluhan dan aktif mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Perlunya variasi kegiatan seperti adanya pemberian terapi kesehatan seperti pijat

refleksi atau senam lansia yang dilatih dari petugas yang berkompeten sehingga dapat memotivasi lansia untuk aktif berkunjung..

### 3. Anggota keluarga

Diharapkan Diharapkan anggota keluarga memberikan dukungan yang lebih baik, seperti meluangkan waktu untuk dapat mengantar lansia yang rumahnya jauh dari tempat Posyandu. Anggota keluarga dapat menjadi motivator kepada lansia untuk selalu aktif dalam kegiatan sosial seperti Posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Ma'rifatul. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Darmojo Boedhi dkk. (2000). *Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi 2. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI
- Erfandi. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2011. <http://puskesmas-oke.blogspot.com/2011/pengelolaan-Posyandu-Lansia.html>.
- Friedman. M. Marilyn. (2005). *Keperawatan Keluarga*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Hardywinoto. (2005). *Panduan Gerontologi : Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta : PT. Persada Utama Tirta Lestari
- Mariyam, S. (2008). *Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam E. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purnama. (2010). *Posyandu Lansia*. Diakses tanggal 26 Desember 2010. <http://purnama.wordpress.com/2010/12/23/posyandu-lansia/>
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stanley. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Tamher. S. N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dian Mahara Suseno\*** Mahasiswa S-1 Keperawatan FIK UMS
- H. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep\*\*:** Dosen FIK UMS
- Arina Maliya, A.Kep.M.Si., Med\*\*** Dosen FIK UMS